

PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI PENINGKATAN NILAI NASIONALISME PADA ANAK PEKERJA MIGRAM INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA

Baiq Gaiska Maya Hafiatna¹, Lailiyatus Sa'diyah², Dita Apriliani³, Shanjaya Mandala Putra⁴, Siti Nur Azizah⁵

¹Universitas Teknologi Mataram

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

⁴Universitas Riau

⁵Universitas Muhammadiyah Purwokerto

sitinurazizah@ump.ac.id

Received: 11-11-2024

Revised: 17-11-2024

Approved: 11-12-2024

ABSTRAK

Pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam meningkatkan nasionalisme di kalangan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, terutama dalam menghadapi tantangan krisis identitas dan keterbatasan akses pendidikan yang memadai. Dengan jumlah PMI yang mencapai 2,7 juta orang, banyak anak-anak yang lahir di Malaysia kurang mengenal budaya Indonesia. Melalui pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme serta pengembangan karakter (Character), kewarganegaraan (Citizenship), berpikir kritis (Critical thinking), kreativitas (Creativity), kolaborasi (Collaboration), dan komunikasi (Communication) (6C), pendidikan ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap tanah air. Metode pengabdian yang digunakan mencakup kegiatan fun learning, pengajaran alat musik dan tarian daerah, public speaking, bernyanyi bersama, dan kuis berhadiah. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya mengenalkan budaya, tetapi juga memperkuat karakter, keterampilan sosial, serta kesadaran anak-anak terhadap pentingnya mencegah bullying. Hasil yang diharapkan adalah anak-anak PMI dapat tumbuh menjadi individu yang nasionalis, berkarakter, dan siap berkontribusi dalam pembangunan Indonesia di masa depan.

Kata Kunci: Tari Tradisional, Musik Tradisional, Public Speaking, Bullying

PENDAHULUAN

Malaysia merupakan salah satu negara dengan jumlah migran terbesar di Asia Tenggara, terutama dari Indonesia. Dari total 2,7 juta pekerja migran Indonesia di Malaysia (Kementerian Luar Negeri/MOFA, 2020), hanya 1,6 juta yang masuk melalui jalur resmi (Bank Indonesia dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia/BP2MI, 2020) (Putri et al. 2024). Selebihnya, pekerja migran non-reguler sering kali bekerja dalam kondisi yang sangat sulit di sektor rumah tangga, konstruksi, dan pertanian. Jumlah besar Pekerja Migran Indonesia di Malaysia ini mempengaruhi terjadinya pernikahan antara WNI dengan WNA atau WNI dengan WNI, yang kemudian menghasilkan anak-anak yang lahir di Malaysia, dan hal ini menjadi masalah yang signifikan (Rohmatika et al. 2024) (Agusman et al. 2024).

Permasalahan utama pada anak-anak PMI di Malaysia yang utama adalah terjadinya krisis identitas yang disebabkan kurangnya pengetahuan anak-anak tersebut tentang budaya dan segala aspek tentang Indonesia (Setiadi et al. 2023). Selain itu, keterbatasan akses pendidikan dan juga pengaruh budaya lokal menyebabkan anak-anak PMI di Malaysia lebih mengetahui tentang budaya dan interaksi sosial yang ada di Malaysia (Rafi et al. 2024). Untuk itu, perlu untuk meningkatkan nilai Nasionalisme pada anak PMI yang ada di Malaysia guna untuk memperkuat dan memberikan

pengetahuan yang lebih tentang Negara Indonesia. Nasionalisme adalah suatu paham atau sikap yang mengutamakan kepentingan dan identitas bangsa sendiri, serta memiliki rasa cinta, bangga, dan loyalitas terhadap negara. Nasionalisme juga melibatkan kesadaran dan semangat kebangsaan untuk memperjuangkan kemerdekaan, persatuan, dan kemajuan bangsa (Gymnastiar et al. 2024).

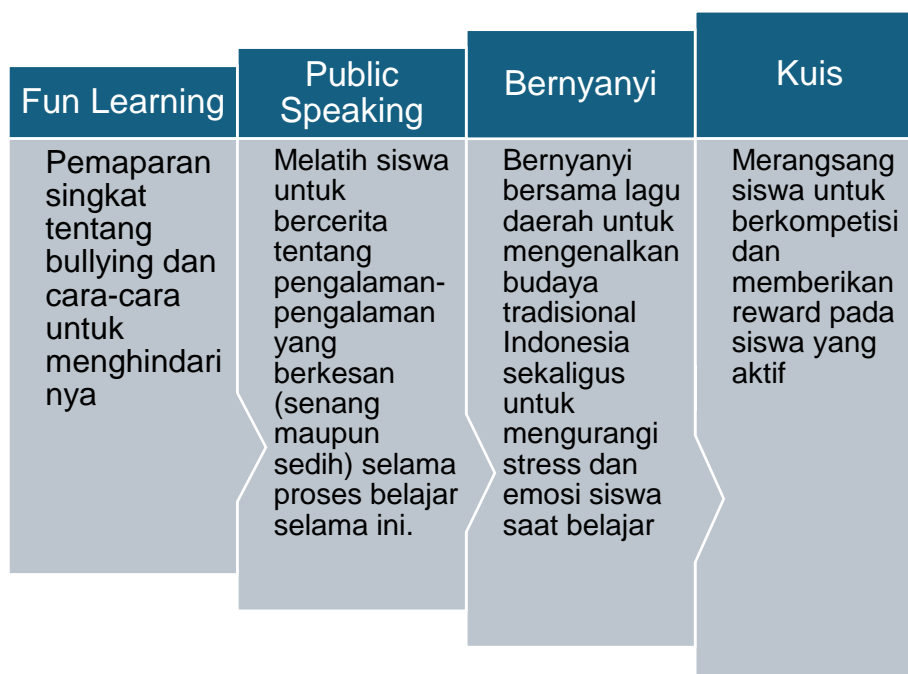
Nasionalisme penting bagi anak-anak Indonesia sebagai paham yang menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari Indonesia. Oleh karena itu, memperkuat nasionalisme pada anak-anak Indonesia sangatlah penting karena akan membentuk dasar yang kuat bagi generasi mendatang untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menghargai keberagaman, serta bersedia berperan dalam menciptakan masa depan Indonesia yang lebih baik (Azizah et al. 2024b). Saat ini, pendidikan di Malaysia sedang mengalami transformasi menuju era *society* 5.0. Akan tetapi, di era *society* 5.0 terdapat tantangan besar yang dihadapi dalam memfasilitasi akses pendidikan yang setara bagi warga negara Indonesia, yang mana seperti anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia (Siagian et al. 2024). Pada dasarnya anak migran Indonesia memiliki hak dalam pemenuhan pendidikan. Hal ini adalah kewajiban negara dalam mencerdaskan kehidupan warga negara yang telah diatur sesuai nilai-nilai yang ada di Pancasila dan UUD 1945 (Azizah et al. 2024a). Namun, anak migran Indonesia masih menghadapi hambatan dalam hal legalitas, finansial, dan sosial. Adanya kesenjangan ini, menghambat kemampuan anak migran dalam mengakses pendidikan berkualitas menuju masa depan (Mulyati et al. 2024). Lalu dalam mengakses pendidikan, anak migran di era *society* 5.0 membutuhkan inovasi untuk meningkatkan 6C yaitu karakter (*Character*), kewarganegaraan (*Citizenship*), berpikir kritis (*Critical thinking*), kreatif (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*) (Rohmatika et al. 2024).

Salah satu cara untuk meningkatkan Nasionalisme dan 6C diatas pada anak PMI di Malaysia adalah dengan mengajarkan dan memperkenalkan tarian daerah serta alat musik daerah yang ada di Indonesia, selain itu untuk meningkatkan karakter, dan meningkatkan kreatifitas pada anak adalah dengan mengajarkan *public speaking* dengan mempersilahkan anak-anak PMI untuk berkomunikasi di depan teman-temannya dengan menyebutkan atau menjelaskan kembali apa yang sudah diajarkan (Roisah et al. 2024). Sementara itu, untuk meningkatkan kreatifitas pada anak, perlu untuk mengajarkan anak-anak ini untuk menggambar sesuai dengan perasaan mereka pada saat itu, bukan hanya itu anak migran Indonesia juga perlu untuk diperkenalkan sedari dini tentang pentingnya pengetahuan tentang “Stop Bullying & Start Caring”, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak agar ketika anak migran ini pulang ke Indonesia tidak menjadi korban atau bahkan pelaku dari Bullying, maka dari itu perlu untuk diajarkan sedari dini. Semua hal tersebut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan 6C yaitu Karakter (*Character*), kewarganegaraan (*Citizenship*), berpikir kritis (*Critical thinking*), kreatif (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*) dan komunikasi (*Communication*). Pengajaran budaya, alat musik daerah, tarian-tarian, menggambar dan meningkatkan *public speaking* pada anak-anak Indonesia di Malaysia dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan rasa nasionalisme dan karakter pada anak (Monica et al. 2024).

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan stop bullying start caring kepada anak-anak, selain itu terdapat pembelajaran mengenai pengenalan alat musik

dan tarian daerah. Pembelajaran diawali dengan kegiatan fun learning menjelaskan kepada anak-anak tentang stop bullying dan kesehatan mental yang mengarah ke topik pengajaran menanyakan tentang apa itu stop bullying, bahaya dari bullying juga cara pencegahan terhadap bullying, menggambar perasaan dengan menceritakan didepan dan Pembelajaran yang terakhir kita mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dengan lagu yang berjudul stop bullying. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pengajaran ini (Nursafirayanti and Azizah 2024). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan juga pengajaran tentang alat musik dan tarian daerah, dengan mencontohkan beberapa alat musik dan tarian daerah kepada anak-anak (Azizah et al. 2023). Pengajarannya yang diterapkan menggunakan kertas gambar beberapa alat musik dan tarian daerah, pembelajaran ini mencontohkan suara dari alat musik daerah (beberapa anak telah mengetahui alat musik dan tarian daerah) guna anak-anak dapat mengetahui beragam budaya Indonesia terutama alat musik dan tarian daerah. Dari pengajaran terdapat tahapan pelaksanaan kegiatan yang digambarkan dalam keterangan dan ilustrasi seperti :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Fun learning, pembelajaran ini dilakukan guna untuk menarik perhatian anak-anak agar tetap memperhatikan dan berkonsentrasi agar dapat fokus pada topik yang sedang dijelaskan . Tujuan dari *fun learning* ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, anak-anak cenderung termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, *fun learning* juga dapat membantu anak-anak memahami dan menjawab pertanyaan mengenai konsep-konsep yang sulit dimengerti menjadi lebih mudah, sebab penjelasan yang disajikan menggunakan cara yang menarik. Teknis *fun learning* digunakan dengan menjelaskan dan bertanya tentang stop bullying dan kesehatan mental beserta manfaatnya. *Public speaking*, yang dimaksud dalam pengajaran ini adalah anak-anak diharapkan dapat bercerita didepan mengenai gambaran yang sudah mereka gambar tentang perasaan yang telah mereka rasakan. Tujuan dari *public speaking* ini anak-anak dapat berani maju didepan dan berbicara

didepan banyak orang. diharapkan melalui *public speaking* ini anak-anak dapat mengutarakan perasaannya yang telah mereka rasakan agar mereka tidak memendam sendiri. *Public speaking* ini juga memiliki manfaat yaitu, anak-anak sejak dini belajar untuk berani maju didepan dan tidak takut malu. Selain itu, manfaat dari *public speaking* ini membuat kesehatan mental anak-anak terjaga dengan baik karena anak-anak di ajarkan untuk selalu berani berbicara kepada guru, teman, orang tua dan yang lain tentang perasaan yang mereka alami (Yuliaratu et al. 2023).

Bernyanyi bersama, melakukan kegiatan bersama anak-anak tentang materi yang telah diajarkan mengenai stop bullying dan kesehatan mental. Kegiatan bernyanyi bersama memiliki tujuan untuk membangun kebersamaan dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeskpresikan emosi dan perasaan dengan cara yang positif, mengenalkan anak-anak tentang apa saja ciri-ciri bullying dan cara pencegahannya melalui lagu stop bullying. Selain itu bernyanyi bersama memiliki manfaat seperti pengembangan motorik yang dilakukan pada saat bernyanyi disertai gerakan tangan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik pada anak-anak. Bernyanyi bersama dilakukan bersama-sama dengan beriringan tepuk tangan dan beberapa gerakan tangan mengikuti alunan lagu yang dapat meningkatkan semangat kepada anak-anak dalam belajar. Kegiatan ini membawa dampak positif karena lagu yang mereka nyanyikan tentang pembelajaran stop bullying dapat menambahkan wawasan sehingga anak-anak dapat memahami apa itu stop bullying dari lagu yang telah di nyanyikan (Imron and Fajriyah 2021).

Kuis berhadiah, setelah pengenalan mengenai alat musik dan tarian daerah, anak-anak akan diberikan beberapa pertanyaan dan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi anak-anak dapat menjawab pertanyaan. Tujuan dari memeberikan kuis berhadiah membantu menguji dan memperkuat pemahaman anak-anak tentang materi yang telah diberikan. Untuk berhasil menjawab pertanyaan kuis dan mendapatkan hadiah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak atas pencapaian yang telah didapat. Kuis berhadiah ini cara yang menyenangkan untuk belajar serta dapat membuat pembelajaran lebih menarik. anak-anak bukan hanya diajarkan dalam bentuk pengenalan materi saja akan tetapi pertanyaan kuis berhadiah yang memberikan kesan pembelajaran lebih seru. Selain itu, manfaat kuis berhadiah ini agar memberikan pengetahuan mengenai beragam alat musik dan tarian daerah menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan juga anak-anak dapat aktif untuk menjawab pertanyaan dan dapat mengingat apa saja alat musik dan tarian daerah yang telah dijelaskan seperti, bunyi alat musik, asal alat musik dan tarian daerah tersebut semua dikupas dengan memberikan kuis berhadiah kepada anak-anak (Aprilianto and Mariana 2018).

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mengenai Stop Bullying bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter dan membantu mereka mengenal jati diri sebagai anak Indonesia. Melalui pendekatan ini, anak-anak PMI diberikan pengetahuan untuk lebih percaya diri dalam membuat keputusan, berani berbicara di depan umum, serta meningkatkan hubungan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga berperan penting dalam memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga harga diri dan menghormati orang lain.

Selain itu, pembelajaran mengenai Stop Bullying dapat menjaga kesehatan mental anak-anak PMI, yang seringkali terpapar informasi negatif atau stigma terkait status mereka sebagai anak migran di Malaysia. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, mempererat hubungan interpersonal, dan merasa lebih diterima dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter anak-anak PMI, membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan di lingkungan sosial dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap berkontribusi pada bangsa.



Gambar 2. Fun Learning dan Public Speaking

Pada kegiatan Fun Learning dan Public Speaking, anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan rasa kebanggaan dan nasionalisme mereka. Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat karakter dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap identitas mereka sebagai anak Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan nilai nasionalisme, kegiatan pembelajaran tari daerah dan pengenalan alat musik menjadi komponen penting dalam pengembangan diri anak-anak PMI. Melalui pembelajaran tari tradisional, anak-anak dapat mengenal beragam tari dari berbagai daerah di Indonesia, serta memahami ciri khas dan tujuan dari setiap tarian. Aktivitas ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang keanekaragaman budaya Indonesia dan memperkuat ikatan emosional anak-anak terhadap tanah air mereka. Proses belajar ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga warisan budaya Indonesia agar tetap lestari.

Kegiatan pengenalan alat musik daerah juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenal berbagai alat musik tradisional, mempelajari cara memainkannya, dan memahami kegunaannya dalam setiap acara daerah. Melalui pengenalan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang alat musik, tetapi juga belajar tentang keanekaragaman budaya dan tradisi Indonesia yang kaya. Aktivitas ini mendorong mereka untuk merasa lebih dekat dengan identitas budaya Indonesia, sekaligus memperkaya wawasan mereka tentang seni dan budaya lokal.



Gambar 3. Bernyanyi bersama dan Kuis

Kegiatan pembelajaran ini juga dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat pada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, agar mereka tidak melupakan akar budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan budaya dan daerah, sehingga anak-anak PMI dapat saling menghargai satu sama lain, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan menanamkan rasa kebanggaan terhadap Indonesia, diharapkan anak-anak dapat memiliki identitas yang kuat dan berperan aktif dalam menjaga keberagaman serta persatuan. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran ini, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung fasilitas pendidikan, yang berpengaruh pada kelancaran kegiatan. Selain itu, pengetahuan anak-anak PMI tentang Indonesia, baik mengenai budaya maupun sejarah, masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara optimal, karena mereka kurang familiar dengan banyak aspek kebudayaan Indonesia yang sebenarnya sangat kaya dan beragam. Sebagai delegasi yang terlibat dalam kegiatan ini, kami berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Indonesia. Melalui pengenalan lagu daerah, tari tradisional, dan alat musik khas, anak-anak diberi kesempatan untuk mengenal dan mengapresiasi keberagaman budaya Indonesia yang ada. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, kami berharap anak-anak PMI dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, sehingga mereka dapat merasakan kedekatan emosional dengan Indonesia meskipun berada jauh dari tanah air.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap anak Indonesia, termasuk anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Malaysia. Metode pembelajaran *fun learning* terhadap materi pengenalan *stop bullying & start caring*, *public speaking*, pengenalan alat musik dan tarian daerah kepada anak-anak PMI, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan mengenal jati diri mereka sebagai anak Indonesia. Hal ini dibuktikan dari antusiasme anak-anak dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, keaktifan anak-anak ketika diberikan soal kuis terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kami sebagai delegasi mengambil peran dalam berkontribusi memberikan pendidikan kepada anak-anak PMI yang berada di Malaysia. Sehingga nilai-nilai yang ada di Pancasila dan UUD

1945 terkait kesempatan memperoleh pendidikan bagi setiap anak-anak Indonesia dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, D. D., S. N. Azizah, A. A. Zahry, M. R. Setiadi, S. Julaeah, W. Saputri, H. P. Maharani, A. R. Putri, and T. A. Putri. 2024. Strengthening Students' Literacy and Character through Developing Educational Games for Children of Indonesian Migrant Workers in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):10-16.
- Aprilianto, A., and W. Mariana. 2018. Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1):139-158.
- Azizah, S. N., R. Azizah, M. P. Fadhillah, T. P. Dzahabiyah, T. Syach, P. A. Arumsari, N. S. Syada, F. O. Salindri, and N. Mas. 2024a. Creativity Training For Children Of Indonesian Migrant Workers In" Batik Making" Activities. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):726-731.
- Azizah, S. N., A. A. Zahry, R. Mumfaza, R. A. Amala, R. Roisah, and V. H. Agustin. 2023. Enhancing Learning Abilities through Problem-Based Learning: A Meta-Analysis at Sanggar Bimbingan Hulu Kelang. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*:190-198.
- Azizah, S. N., A. A. Zahry, A. R. Putri, T. A. Putri, M. P. Fadhillah, P. A. Arumsari, N. Purba, and F. Anoura. 2024b. Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan* 5 (2):191-197.
- Gymnastiar, I. A., R. Roisah, S. N. Azizah, N. K. Shahla, A. P. Azhahra, F. Nelson, P. L. A. Simorangkir, S. W. Nugroho, S. I. Maulidah, and N. M. Syifa. 2024. Rupiah Currency Introduction Program For Children Of Migrant Workers In Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 2 (3):1010-1019.
- Imron, A., and D. F. Fajriyah. 2021. Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1 (1):41-56.
- Monica, D., K. Kuliayatun, I. Iswati, S. N. Azizah, A. P. Chairani, A. A. Kamila, and A. M. Farmudya. 2024. Strengthening The Islamic Identity Of Indonesian Migrant Children In Malaysia Through Learning The Al-Quran. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (2):19-25.
- Mulyati, D., M. M. Huda, D. Setyorini, and S. N. Azizah. 2024. Balanced Nutrition Education And Explanation Of How To Brush Your Teeth With Phantom Dental In Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):738-743.
- Nursafirayanti, T., and S. N. Azizah. 2024. Increasing Students'learning Motivation To Achieve Their Goals Through Educative Stories. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):732-737.
- Putri, M. H., S. N. Azizah, M. J. Akbar, E. Z. W. Kusuma, P. A. C. Rumara, and S. A. Utami. 2024. Increasing the Children's Nationalism of Indonesian Migrant Workers (PMI) through Pancasila, Tourism, Culture, and Indonesian Folk Songs in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):22-29.
- Rafi, O. A., A. R. Bukoting, Z. Azkiana, S. N. Azizah, M. A. Naipospos, M. A. Aji, R. Arsyad, A. F. Tafarel, N. Nabastala, and S. Alexandra. 2024. Implementation of a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) for Children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):1-6.
- Rohmatika, F. A., N. M. D. Maharani, M. Ershad, M. D. H. Soehardjo, A. Y. Dewi, A. R. Nasution, and S. N. Azizah. 2024. Indonesian Reading and Writing Training to

- improve the literacy of children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (2):1-6.
- Roisah, R., A. F. Zahra, J. Valencia, A. P. Chairani, A. M. Farmudya, A. A. Kamila, D. Monica, F. Handoko, S. D. Aryanti, and L. Ramadhani. 2024. Maintaining Health from an Early Age: Building PHBS Awareness among PMI Children in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (2):7-12.
- Setiadi, M. R., S. N. Azizah, A. A. Zahry, S. K. Putri, Z. S. Hayus, W. Saputri, and S. Juliaha. 2023. Inspiration Class for children of Indonesian Migrant Workers in Kuala Lumpur. *Journal of Society, Community and Business Development* 1 (2):22-28.
- Siagian, N. A. R., T. Nursafirayanti, A. J. A. Bellapadma, E. Law, S. N. Rahmawati, N. Talita, F. D. Pangaribawa, N. P. K. A. W. Putri, S. N. Ashfiya, and S. N. Azizah. 2024. Penguatan Identitas Kebangsaan Anak PMI di Malaysia Melalui Konsep Bhinneka Tunggal Ika. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (02):70-75.
- Yuliaratu, P., S. Rejeki, M. Nizar, D. Yolanda, D. A. K. Khotimah, S. Sulton, R. Rahmaniati, and S. Y. Kaman. 2023. The Influence of the Malay Language on the Children of Indonesian Migrant Workers in the Kampung Bharu Guidance Studio, Malaysia. Paper read at International Conference on Education for All.